

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ada sejumlah alasan yang mendasari penelitian ini. Motivasi-motivasi tersebut erat kaitannya dengan segelintir hal, diantaranya: (1) adanya peningkatan kasus keluarga broken home dan dampak negatif yang mungkin mempengaruhi kesehatan mental anak-anak dalam situasi tersebut menjadi isu sosial yang penting untuk diteliti; (2) podcast keluarga dapat menjadi sumber untuk mendapatkan informasi dan memberikan contoh perilaku yang baik untuk anak-anak yang tinggal di keluarga *broken home*; (3) anak-anak yang dibesarkan di keluarga yang *broken home* mungkin menghadapi masalah kesehatan mental yang signifikan, seperti depresi, stres, dan kecemasan. Akibatnya, penting untuk memahami komponen apa yang memengaruhi kesehatan mental mereka.; (4) penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah podcast ini mempunyai potensi untuk memberikan efek positif terhadap kesehatan mental anak-anak; (5) melalui pendekatan penelitian korelasional, kita bisa mengidentifikasi adanya korelasi yang signifikan antara paparan podcast keluarga dan perilaku anak-anak yang berasal dari keluarga yang mengalami kerusakan rumah dalam menghadapi masalah kesehatan mental; (6) penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh podcast keluarga terhadap perilaku dan tanggapan anak-anak terhadap isu-isu kesehatan mental; (7) melalui penelitian ini, kita bisa memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana media mempengaruhi bermacam-macam aspek kehidupan anak-anak; (8) penelitian ini bisa menjadi dasar untuk intervensi baru atau program dukungan kesehatan mental untuk anak-anak yang berasal dari keluarga yang kehilangan tempat tinggal; dan (9) penelitian ini mempunyai potensi untuk memberikan sumbangan terhadap literatur ilmiah yang mempelajari efek media terhadap kesehatan mental anak-anak yang tinggal di keluarga yang retak.

Pada penelitian ini, penulis akan menjelaskan latar belakang yang relevan dengan studi tentang pengaruh paparan tayangan podcast keluarga terhadap perilaku anak-anak dari keluarga *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental. Penelitian ini akan memakai pendekatan korelasional dan berfokus terhadap anggota kelompok Telegram “Penyintas *Broken home*” yang terkait di tayangan “Podcast Happy Broken Family”.

Keluarga mempunyai peran sentral dalam membentuk karakter dan juga menjadi elemen pendukung pada pembentukan nilai-nilai moral seseorang. Keluarga mempunyai signifikansi besar di kehidupan individu.

Sejak dilahirkan, manusia paling dekat dengan anggota keluarganya, seperti ayah, ibu, saudara laki-laki, saudara perempuan, kakek, nenek, dan anggota lain di lingkup keluarga. Kehidupan manusia terhadap dasarnya tak bisa terpisahkan dari hubungannya dengan keluarga, sehingga keberadaan figur keluarga menjadi suatu kebutuhan yang tak bisa diabaikan (Baharun, 2016). Adapun segelintir latar belakang penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

Kesatu, menurut seorang ahli kesehatan mental Merriam Webster, kesehatan mental mengacu pada keadaan emosional dan psikologis yang baik, di mana individu dapat mengelola kemampuan kognitif dan emosi mereka, berinteraksi dalam komunitas, serta memenuhi tuntutan kehidupan sehari-hari. Inti dari kesehatan mental sebenarnya ialah menjaga pikiran sehat. Namun, di kenyataannya, banyak profesional kesehatan mental lebih cenderung berkonsentrasi terhadap gangguan mental daripada menjaga pasien mereka.

Setiap individu mempunyai kondisi mental yang unik, sehingga perlunya perhatian terhadap kesehatan mental semakin mendesak. Fokusnya ialah bagaimana mendorong individu, keluarga, dan komunitas untuk menemukan, merawat, dan mengoptimalkan kesehatan mental mereka saat menghadapi kesulitan setiap waktu. Di mata kuliah kesehatan mental, paradigmanya ialah bahwa setiap orang harus mempunyai kesehatan mental agar mereka bisa melakukan pekerjaan terbaik mereka setiap hari, meskipun mungkin mempunyai keterbatasan fisik atau mental (seperti cacat fisik, penyakit kronis, riwayat penggunaan obat, atau gangguan mental).

Kedua, *broken home* merujuk terhadap ketidak harmonisan dalam keluarga yang mengakibatkan rusaknya hubungan di antara anggota keluarga tersebut. Hurlock menjelaskan bahwa *broken home* merupakan hasil dari kesulitan dalam menyesuaikan diri dalam pernikahan yang buruk, dan terjadi ketika suami dan istri tidak lagi dapat menemukan solusi yang memuaskan untuk masalah-masalah yang muncul. Penting untuk diingat bahwa banyak pernikahan yang tak membawa kebahagiaan, namun tetap berlanjut tanpa perceraian. Ini terjadi karena pernikahan didasarkan terhadap pertimbangan agama, moral, keadaan ekonomi, dan pertimbangan lainnya. Perceraian atau pemutusan hubungan perkawinan bisa terjadi secara hukum atau di segelintir kasus secara diam-diam, bahkan ada situasi di mana salah satu pasangan (suami atau istri) meninggalkan keluarga mereka (Tindagi, 2017).

Broken home atau perceraian orang tua ialah salah satu faktor risiko yang berkontribusi terhadap masalah kesehatan mental anak. Masalah ini mencakup stres, kecemasan, depresi, dan gejala lainnya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, angka perceraian di Indonesia naik sebanyak 33,1% dari tahun 2010 hingga 2019. Efek dari tren ini ialah semakin banyaknya anak-anak yang mengalami masalah kesehatan mental akibat orang tua bercerai.

Ketiga, podcast ialah bentuk konten audio yang bisa diakses melalui internet, memungkinkan pendengar untuk mengaksesnya dengan mudah. Perkembangan media seperti podcast menarik karena memungkinkan setiap individu untuk berbicara atau berbagi ide tanpa batasan. Salah satu tokoh kreator konten Indonesia yang terkenal ialah Deddy Corbuzier, yang mempunyai saluran YouTube yang sangat populer. Podcast Happy Broken Family ialah salah satu podcast yang membahas pengalaman orang tua yang bercerai dan bagaimana mereka menghadapinya dengan positif. Podcast ini dan membahas bagaimana orang tua bisa membantu anak-anak mengatasi efek masalah kesehatan mental akibat perceraian.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Pusat Studi Kesehatan Mental dan Kesejahteraan Sosial di Universitas Gadjah Mada menemukan bahwa *podcast* bisa menjadi media efektif dalam meningkatkan kesehatan mental terhadap remaja

(Pusat Studi Kesehatan Mental dan Kesejahteraan Sosial, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas efek paparan Tayangan Podcast Happy Broken Family terhadap perilaku anak-anak dari keluarga *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental.

Gambar 1.1 Podcast Happy Broken Family



Sumber: Instagram @podcasthappybrokenfamily

Keempat, studi ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh terpaan tayangan podcast happy broken family terhadap perilaku anak-anak dari keluarga *broken home* yang tergabung di grup Telegram Penyintas *Broken home*. Metode korelasional digunakan untuk menentukan apakah tayangan podcast keluarga mempunyai hubungan dengan respons perilaku anak-anak terhadap masalah kesehatan mental dan kehilangan tempat tinggal. Segelintir penelitian sebelumnya dan mengindikasikan bahwa podcast bisa menjadi media yang efektif dalam menyampaikan informasi dan mendukung kesehatan mental. Sebagai contoh, penelitian oleh Cheng et al. (2021) menemukan bahwa podcast yang membahas kesehatan mental mempunyai potensi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait kesehatan mental terhadap remaja.

Namun, tak banyak penelitian yang dilakukan hingga saat ini. yang menyelidiki efek terpaan tayangan podcast keluarga terhadap perilaku anak-anak *broken home* terkait isu kesehatan mental. Akibatnya, tujuan penelitian ini ialah untuk mengisi kekosongan ini dan memberikan wawasan yang berguna untuk orang

Sultan Jody Akbar, 2023

PENGARUH TERPAAN TAYANGAN PODCAST KELUARGA TERHADAP PERILAKU ANAK BROKEN HOME DALAM MENGHADAPI ISU KESEHATAN MENTAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tua dan anak-anak dari keluarga *broken home* dalam menghadapi tantangan kesehatan mental yang timbul akibat perceraian.

Kelima, Telegram ialah suatu platform jaringan sosial dengan fitur unik, termasuk bot khusus yang memungkinkan pengguna memanfaatkan bermacam-macam fitur aplikasinya. Dengan memakai antarmuka pemrograman aplikasi (API) Telegram, pengembang bisa dengan mudah mengakses data dari sensor dan mengubahnya menjadi informasi bermanfaat. Telegram bisa diakses melalui komputer orang atau laptop; sebagai aplikasi pesan berbasis awan, platform ini memungkinkan perangkat yang digunakan untuk sinkronisasi dengan mudah. Aplikasi perangkat seluler terus berjalan saat pengguna berinteraksi melalui komputer, mengurangi penggunaan baterai. Telegram tak cuma mendukung bermacam-macam format berkas seperti.doc,.zip, dan.mp3, tetapi dan bisa mengirim foto, video, dan pesan hingga 1,5 GB per file.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dkk. (2021), aplikasi Telegram bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini terjadi karena siswa bisa belajar melalui tanya jawab tentang topik apa pun kapan saja dan di mana saja tanpa bergantung terhadap kedatangan guru (Ardimansyah & Widiyanto, 2021). Untuk para pendidik, aplikasi ini dan memberikan peluang menarik demi menciptakan lingkungan pembelajaran online yang interaktif, memungkinkan mereka memakai platform aplikasi Telegram untuk mempelajari bermacam-macam topik yang dibahas di seminar.

Keenam, pada penelitian ini, subjek penelitian dipilih dari Anggota Grup Telegram Penyintas *Broken home* karena mereka mempunyai pengalaman langsung dalam Menghadapi masalah kesehatan mental akibat perceraian. Pendekatan korelasional diharapkan bisa membantu mengidentifikasi adanya korelasi antara terpaan Tayangan Podcast Keluarga dan perilaku anak-anak dari keluarga *broken home* terkait isu kesehatan mental. Selain itu, penelitian ini relevan dengan peningkatan perhatian terhadap kesehatan mental selama pandemi COVID-19. Duan et al. (2021) menemukan bahwa pandemi ini berkontribusi terhadap peningkatan masalah kesehatan mental terhadap anak-anak dari keluarga *broken home*. Oleh karena itu, penelitian ini juga berusaha memberikan wawasan yang

berharga dalam mengatasi masalah kesehatan mental anak-anak *broken home* selama pandemi COVID-19.

Dalam penelitian ini, diantisipasi bahwa akan terdapat hubungan positif antara terpaan Tayangan Podcast Keluarga dengan perilaku anak-anak *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental. Jika hubungan ini terbukti, maka terpaan Tayangan Podcast tersebut bisa menjadi solusi alternatif untuk membantu anak-anak *broken home* mengatasi tantangan kesehatan mental.

Ketujuh, penelitian ini akan memakai metode korelasional dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Partisipan di penelitian ini ialah pendengar Podcast Happy Broken Family yang tergabung di grup Telegram Penyintas *Broken home*. Teknik purposive sampling akan digunakan selama proses pemilihan sampel. Untuk mengukur hubungan antara perilaku anak-anak dari keluarga yang mengalami masalah kesehatan mental dan paparan Podcast Keluarga, data yang berhasil dikumpulkan akan diuji dengan uji korelasi Pearson. Selain itu, analisis regresi linier sederhana akan dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh terpaan Tayangan Podcast Keluarga terhadap perilaku anak-anak *broken home* dalam Menghadapi isu kesehatan mental.

Diharapkan bahwa temuan dari studi ini akan berkontribusi dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan mental anak-anak yang berasal dari keluarga dengan kondisi *broken home*. Jika terbukti adanya hubungan positif antara terpaan Tayangan Podcast Keluarga dan perilaku anak-anak *broken home* terkait isu kesehatan mental, maka tayangan podcast tersebut bisa menjadi alternatif yang bermanfaat untuk membantu anak-anak mengatasi tantangan kesehatan mental.

Kedelapan, di samping itu, hasil penelitian ini dan diharapkan bisa menjadi sumber informasi yang berharga untuk lembaga-lembaga terkait, seperti lembaga kesehatan dan lembaga sosial, di mengembangkan program-program intervensi yang lebih efektif di mengatasi masalah kesehatan mental terhadap anak-anak dari keluarga *broken home*. Berdasarkan konteks latar belakang di atas, judul penelitian ini sudah ditetapkan sebagai "Pengaruh Terpaan Tayangan Podcast Keluarga terhadap Perilaku Anak *Broken home* dalam Menghadapi Isu Kesehatan Mental"

(Studi Korelasional terhadap Anggota Grup Telegram "Penyintas *Broken home*" terhadap Tayangan "Podcast Happy Broken Family").

Peneliti bermaksud untuk menyelidiki apakah terdapat efek dari paparan Tayangan Podcast Keluarga terhadap perilaku anak-anak yang berasal dari keluarga *broken home* dalam Menghadapi masalah kesehatan mental. Penelitian ini akan melibatkan responden yang ialah pendengar Podcast Happy Broken Family dan ialah anggota dari grup Telegram Penyintas *Broken home*. Selain itu, penelitian ini dan bertujuan untuk memahami bagaimana Tayangan podcast keluarga bisa memengaruhi isu kesehatan mental terhadap anak-anak dari keluarga *broken home*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah di penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh durasi terhadap terpaan tayangan *Podcast Happy Broken Family* terhadap perilaku anak *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental?
2. Apakah ada pengaruh atensi terhadap terpaan tayangan *Podcast Happy Broken Family* terhadap perilaku anak *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental?
3. Apakah ada pengaruh frekuensi terhadap terpaan tayangan *Podcast Happy Broken Family* terhadap perilaku anak *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental?
4. Apakah ada pengaruh konten terhadap terpaan tayangan *Podcast Happy Broken Family* terhadap perilaku anak *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental?
5. Apakah ada pengaruh durasi, atensi, frekuensi dan konten secara simultan terhadap terpaan tayangan *Podcast Happy Broken Family* terhadap perilaku anak *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh durasi terhadap terpaan tayangan *Podcast Happy Broken Family* terhadap perilaku anak *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental.

2. Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh atensi terhadap terpaan tayangan *Podcast Happy Broken Family* terhadap perilaku anak *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental.
3. Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh frekuensi terhadap terpaan tayangan *Podcast Happy Broken Family* terhadap perilaku anak *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental.
4. Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh konten terhadap terpaan tayangan *Podcast Happy Broken Family* terhadap perilaku anak *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental.
5. Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh durasi, atensi, frekuensi dan konten secara simultan terhadap terpaan tayangan *Podcast Happy Broken Family* terhadap perilaku anak *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Segi Teoretis

Dengan pertumbuhan yang semakin pesatnya inovasi, tampak adanya transformasi di proses komunikasi yang memungkinkan interaksi langsung dengan tanggapan seketika, menghasilkan istilah-istilah baru di domain komunikasi. New Media menjadi salah satu indikator krusial di kemajuan perbincangan komunikasi. Nathalia dan Irwansyah (2018, hlm. 231) menunjukkan bahwa dengan munculnya digitalisasi, komputerisasi, atau teknologi informasi dan komunikasi yang baru, terwujudlah era New Media. Terkait dengan istilah ini, internet memainkan peran penting. Lewat jaringan internet, media baru bisa menghubungkan individu tanpa dibatasi oleh lokasi atau waktu.

New Media memberikan banyak keuntungan di kehidupan kita, termasuk mempermudah akses terhadap informasi, mempercepat alur komunikasi, mendorong kolaborasi dan partisipasi yang lebih luas, serta memperluas cakupan ekonomi digital. Namun, di sisi lain, New Media dan membawa sejumlah tantangan, seperti persoalan privasi, keamanan informasi, dan penyebaran berita palsu.

1.4.2 Manfaat Segi Praktis

a. Untuk Universitas Pendidikan Indonesia

Peneliti mempunyai harapan bahwa penelitian ini akan menambahkan kepada kumpulan karya ilmiah mahasiswa, yang kemudian bisa digunakan sebagai referensi oleh peneliti di masa depan. Selain itu, peneliti berupaya untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan terkait penelitian mahasiswa selanjutnya.

b. Untuk Mahasiswa Ilmu Komunikasi

Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan bahwa mahasiswa akan menjadi lebih terbuka terhadap pemahaman mengenai isu kesehatan mental. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan akan mempunyai tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap masalah kesehatan mental. Lebih lanjut, peneliti berharap akan terwujud kegiatan sosialisasi untuk mahasiswa, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya kesadaran terhadap isu kesehatan mental.

c. Untuk pengelola Podcast Happy Broken Family

Pengelola podcast diharapkan akan mendapatkan manfaat positif dari hasil penelitian ini. Dengan demikian, mereka mempunyai peluang untuk memberikan efek yang lebih positif melalui podcast, serta memberikan inspirasi kepada pendengar melalui pesan-pesan positif yang disampaikan.

d. Untuk pendengar Podcast Happy Broken Family

Selain itu, peneliti berharap hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang bermanfaat dan pendidikan kepada pendengar podcast. Melalui penelitian ini, pendengar diharapkan bisa memperoleh pengetahuan yang berguna mengenai isu-isu kesehatan mental yang berkaitan dengan situasi keluarga *broken home*.

e. Untuk Kebanyakan Orang Luas

Selain itu, peneliti dan mempunyai harapan bahwa penelitian ini akan membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tak sedikit orang umum tentang isu-isu yang dihadapi oleh keluarga *broken home*. Diharapkan

penelitian ini akan memberikan kontribusi positif di memperkuat kesadaran tak sedikit orang terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh keluarga dengan kondisi *broken home*.

1.4.3 Manfaat Segi Kebijakan

Harapannya, penelitian ini akan memberikan dasar yang kuat untuk pembentukan kebijakan terkait anak-anak dari keluarga *broken home* dan aspek kesehatan mental. Hasil penelitian diharapkan bisa menyediakan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efek dari terpaan tayangan podcast keluarga terhadap perilaku anak-anak dalam menghadapi tantangan kesehatan mental. Informasi ini berpotensi digunakan sebagai pijakan di mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dan relevan di memberikan dukungan untuk keluarga *broken home*.

1.4.4 Manfaat Segi Isu dan Aksi Sosial

Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi landasan yang kuat dalam merumuskan kebijakan serta merencanakan langkah-langkah konkret yang menitikberatkan terhadap perlindungan dan pemenuhan kebutuhan anak-anak dari keluarga *broken home* ketika menghadapi permasalahan kesehatan mental.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan proposal skripsi ini ialah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pengantar penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan tata letak struktur skripsi akan dibahas di bagian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan berupa penjelasan mengenai komunikasi sebagai penyampaian pesan, terpaan media, *podcast* sebagai *new media*, *Podcast Happy Broken Family*, *broken home*, isu kesehatan mental, teori jarum hipodermik, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Ini mencakup desain penelitian, metodologi, dan teknik penelitian, serta lokasi dan kerangka waktu penelitian. Ini dan mencakup subjek, objek, populasi, dan instrumen penelitian. Ini dan mencakup definisi operasional variabel, pengujian

validitas instrumen penelitian, pemeriksaan asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan rencana jadwal penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisikan tentang temuan dan pembahasan penelitian terhadap hasil temuan dari analisis korelasi data penelitian disertai dengan perspektif dari penulis.

BAB V PENUTUP

Bab ini penulis menutup pembahasan masalah yang sudah diuraikan di atas dengan berusaha untuk menarik kesimpulan dari temuan serta analisis penelitian yang dibisa serta menuliskan saran sebagai masukan yang bermanfaat dan mencantumkan daftar pustaka yang dipakai sebagai rujukan.